

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TAJWID DIGITAL BERBASIS AUDIO, VISUAL, DAN WEBSITE DI MADRASAH DINIYAH

Muhammad Romadlon Habibullah¹, Hamidatun Nihayah²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

Email: roma@unugiri.ac.id, neha@sunan-giri.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-Mei-2023

Disetujui: 27-Juli-2023

Kata Kunci:

Bahan Ajar;

Buku Tajwid Digital

ABSTRAK

Abstrak: Menghadapi era teknologi, dalam dunia pendidikan sangat penting seseorang mampu menguasai teknologi digital sebagai bentuk inovasi dan kreatifitas dalam upaya pemahaman materi untuk mencapai tujuan pendidikan. Demikian ini layaknya dilakukan dipendidikan formal ataupun non formal. Munculnya berbagai macam *e-book* (buku digital) merupakan salah satu dampak positif pandemi. Penelitian ini bertujuan Mengertahui pengembangan buku digital tajwid berbasis audio visual, dan website untuk Madrasah Diniyah serta kelayakan penggunaannya dengan baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research dan developmennt*) untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Hasil peneltian ini adalah bahwa Pengembangan buku digital tajwid berbasis audio visual, dan website untuk Madrasah Diniyah dilakukan melalui pembuatan produk sebagai bahan ajar dengan menggunakan *website* bernama *google sites* berisi materi pembelajaran yang dilengkapi dengan fitur suara atau *voicenote* dan *video* pembelajaran. Instrument dan perlengkapan yang digunakan adalah *Hardware* yang meliputi *Matan Hidayatus Sibyan fi Tajwidil Qur'an*, Panduan Tahsin-Tilawah Al-Qur'andan buku-buku tajwid lainnya, *Laptop* yang terkoneksi internet dan *handphone*. Serta *Software* yang meliputi *Google sites*, Aplikasi *paint*, Aplikasi *browsing* misalnya *google*, *google chrome*. Uji kelayakan media ini diikuti oleh siswa Madrasah Diniyah bisa diterima dan dilaksanakan dengan baik. Persentase implementasi yang dicapai selama pengujian kelompok kecil tersebut yaitu 80% dalam katagori sangat baik.

Abstract: Facing the technological era, in the world of education it is very important that someone is able to master digital technology as a form of innovation and creativity in an effort to understand material to achieve educational goals. This is like being done in formal or non-formal education. The emergence of various kinds of *e-books* (digital books) is one of the positive impacts of the pandemic. This study aims to find out the development of audio-visual based recitation digital books, and websites for Madrasah Diniyah and the feasibility of using them properly and correctly. This study uses research and development methods (*research and development*) to produce certain products and test the effectiveness of these products. The results of this research are that the development of audio-visual-based digital recitation books and websites for Madrasah Diniyah is carried out through the creation of products as teaching materials using a website called *google sites* containing learning materials equipped with voice features or voice notes and learning videos. The instruments and equipment used are hardware which includes *Matan Hidayatus Sibyan fi Tajwidil Qur'an*, *Al-Qur'an Tahsin-Tilawah Guide* and other tajwid books, internet-connected laptops and mobile phones. As well as software which includes *Google sites*, *paint* applications, *browsing* applications such as *Google*, *Google Chrome*. The feasibility test of this media was followed by Madrasah Diniyah students and was accepted and carried out properly. The percentage of implementation that was achieved during the small group testing was 80% in the very good category.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Munculnya berbagai macam *e-book* (buku digital) merupakan salah satu dampak positif pandemi. Berdasarkan ini menuntut untuk tercapainya tujuan kegiatan belajar dan literasi terus berjalan (Amri et al., 2023). *E-book* (buku digital) sendiri merupakan penyajian buku dalam format digital. Informasi yang ada sama seperti isi di buku konvensional hanya saja penyajiannya dalam bentuk elektronik dan tentu saja tidak bisa digenggam secara fisik (Reflianto and Syamsuar, 2018). Untuk itu dengan adanya perkembangan teknologi digital bahan ajar yang digunakan tidak hanya bersumber dari buku melainkan dapat menggunakan dari sumber lain misalnya dari *web* ataupun yang lainnya untuk mempermudah kegiatan pembelajaran ketika tatap muka (virtual) maupun daring (dalam jaringan) (Andriana et al., 2017). Selain itu seorang guru juga dapat mengembangkan sebuah bahan ajar

yang ada. Pengembangan bahan ajar agar lebih menarik dan mengena maka, perlu diperhatikan hal-hal yang kemungkinan dapat menjadikan masalah didalamnya Seperti; a) konten yang tidak akurat dengan prinsip-prinsipnya. b) kurangnya interaktifitas dengan memanfaatkan fitur-fitur yang menarik. c) tidak ramah pengguna. d) kurangnya pengayaan konten dan e) keterbatasan aksesibilitas artinya pengembang perlu mempertimbangkan desain yang inklusif dan menyediakan opsi aksesibilitas seperti dukungan untuk pembaca layar atau dalam berbagai Bahasa (Habibullah et al, 2022).

Misalnya dalam pembelajaran ilmu tajwid atau cara baca al Qur'an dengan baik dan benar. Tajwid, secara bahasa, mengacu pada perbaikan, penyempurnaan, dan pematapan. Ilmu Tajwid juga dikenal dengan sebutan tahsin, yang berarti memperbaiki atau memperbaiki (Fathurrahman, dk. 2021). Secara istilah, Tajwid mengacu pada pengucapan setiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahak-nya. Hak merujuk pada sifat asli yang selalu melekat pada huruf, seperti al-Jahr (pengucapan keras), Isti'la (pengucapan lunak), dan al-hams (bisikan) (Ishaq, dk. 2017). Sementara itu, mustahak merujuk pada sifat yang muncul sewaktu-waktu, seperti tafhim (memperjelas pengucapan), tarqiq (menghilangkan kejelasan pengucapan), dan ikhfa (pengucapan teredam) (Habibullah et al, 2021). Dengan mempelajari Tajwid, tujuannya adalah untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an dengan mengeluarkan setiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya dan memberikan hak dan mustahak-nya.

Ilmu ini biasa didapat disekolah-sekolah formal atau non formal yang berbasis agama. Semisal pada lembaga pendidikan yang lebih fokus mengkaji ilmu-ilmu agamayang disebut dengan *madrasah diniyah*. Materi ilmu tajwid ini harus tersampaikan secara baik, detail dan dipraktekkan. Maka itu, materi ilmu ini akan lebih mengena apabila tersampaikan secara langsung atau *virtual*. Tapi hal ini tidak terpungkiri juga bisa tersampaikan secara *daring* dengan baik apabila dengan menggunakan media pembelajaran atau pengembangan bahan ajar yang menarik. Contohnya adalah media digital berbasis audio, visual dan website yang menampilkan informasi berupa teks, gambar, animasi, suara, maupun gabungan dari beberapa hal tersebut (Hidayat, 2010). Dalam hal ini, seseorang atau pengajar dapat mengunggah atau mengupload sebuah materi-materi yang sedang dibahas pada *google sites* sesuai dengan kebutuhannya dari berbagai sumber.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Neni Citra Dewi (2020) tentang pengembangan *E-Learning* berbasis *google sites* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMKN 2 Renjang Lebong. Hasil dari penelitiannya bahwa media ini efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI multimedia di SMKN 2 Rejang. Penelitian yang telah dilakukan K.A Nalasari, N.K. suarni, dan M.C. Wibawa(2021) bahwa Pengembangan bahan ajar berbasis *web google sites* tema 9 subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia untuk siswa kelas IV sekolah dasar dikategorikan sangat baik dan tergolong valid dan praktis. Penelitian Dilla Safira Adzkiya, Maman Suryama (2021) dengan metode kualitatifnya menjelaskan detail akan pemanfaatan media pembelajaran *google sites* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dirumuskan sebuah masalah tentang pengembangan buku digital tajwid berbasis audio visual, dan website untuk Madrasah Diniyah serta bagaimana kelayakan penggunaannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media digital ini diterapkan dan seberapa jauh kelayakannya untuk dapat dipergunakan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian dan pengembangan (*research dan development*). Metode ini merupakan metode penelitian yang dipergunakan menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016). Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Bulu & Muhsam, n.d.). Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal/bertahap. Seorang subjek diminta untuk memberikan pendapat terkait dengan bahan ajar yang telah dikembangkan menggunakan website Google Sites. Angket diisi saat peneliti melakukan validasi produk tersebut. Validasi dilakukan oleh validator yang ahli dalam media, materi, dan bahasa. Selanjutnya, peserta didik mengisi angket saat peneliti melakukan uji coba produk dan uji coba pemakaian untuk mengetahui respon mereka terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Selama uji coba pemakaian, seorang pendidik atau guru kelas juga mengisi angket untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar melalui website Google Sites. Indikator dalam angket mencakup kesesuaian desain antarmuka, animasi dan gambar, pilihan warna, serta pemilihan kata dan angka.

Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data dilakukan berdasarkan angket validasi dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, serta angket respon siswa dan angket keterlaksanaan. Analisis data ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif (Muhsam, 2020). Data kualitatif mencakup kritik dan saran yang diberikan oleh validator saat mengisi lembar validasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui perhitungan persentase dari angket validasi,

angket respon siswa, dan angket keterlaksanaan. Skala likert lima digunakan dalam mengakumulasi angket tersebut, dengan penjelasan sebagai berikut: a. Sangat Kurang (SK) dengan skor 1, b. Kurang (K) dengan skor 2, c. Cukup (C) dengan skor 3, d. Baik (B) dengan skor 4. dan e. Sangat Baik (SB) dengan skor 5 (Subagio, 2016). Kemudian untuk melihat efektifitas produk yang dikembangkan, pengujian melakukan uji efektifitas produk dari data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan model pengembangan pembelajaran Walter Dick and Lou Carey. Pada model Dick and Cary terdapat sepuluh tahapan desain pembelajaran (Aji, 2016). Tetapi pada model pengembangan ini hanya digunakan 9 tahapan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pengembangan media ajar yang dilakukan hanya sebatas pada uji coba prototipe produk Tahapan kesepuluh (evaluasi semester) adalah sebagai mana berikut:

- a. Identifikasi Kebutuhan: Tahap ini melibatkan identifikasi kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang spesifik. Fokus pada pemahaman mendalam tentang konteks pembelajaran, peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Analisis Tujuan Pembelajaran: Tahap ini melibatkan penjabaran tujuan pembelajaran menjadi tujuan-tujuan yang terukur, jelas, dan spesifik. Tujuan pembelajaran harus menggambarkan perilaku yang dapat diobservasi dan diukur.
- c. Analisis Konteks Instruksional: Pada tahap ini, analisis dilakukan terhadap konteks instruksional yang mencakup faktor-faktor seperti lingkungan fisik, ketersediaan sumber daya, kebutuhan peserta didik, dan hambatan-hambatan yang mungkin timbul.
- d. Analisis Karakteristik Peserta Didik: Tahap ini melibatkan analisis mendalam mengenai karakteristik peserta didik, termasuk tingkat pemahaman mereka, latar belakang, kebutuhan khusus, dan gaya belajar.
- e. Pengembangan Rencana Pembelajaran: Tahap ini melibatkan pembuatan rencana pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Rencana tersebut mencakup urutan pembelajaran, strategi pembelajaran, pengorganisasian materi, dan penilaian pembelajaran.
- f. Pengembangan Materi Instruksional: Tahap ini melibatkan pengembangan materi instruksional yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi tersebut dapat berupa teks, multimedia, aktivitas, atau kombinasi dari berbagai elemen instruksional.
- g. Desain Format Instruksional: Pada tahap ini, desain format instruksional yang optimal ditentukan. Faktor seperti pengorganisasian isi, tata letak, dan presentasi visual diperhatikan untuk memastikan keterbacaan dan pemahaman yang baik.
- h. Pengembangan dan Uji Coba Prototipe: Tahap ini melibatkan pengembangan prototipe pembelajaran yang sesuai dengan rencana dan desain yang telah dibuat sebelumnya. Prototipe ini diuji coba untuk mendapatkan umpan balik dan perbaikan lebih lanjut.
- i. Revisi dan Produksi: Berdasarkan umpan balik dari pengujian prototipe, tahap ini melibatkan revisi dan penyempurnaan materi instruksional. Setelah direvisi, materi instruksional siap untuk diproduksi dalam bentuk yang final

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu Tajwid adalah bidang pengetahuan yang mempelajari metode-metode membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam (Baidan, 1998). Menerapkan hukum Tajwid dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an diwajibkan bagi setiap Muslim. Namun, ilmu Tajwid dianggap sulit terutama bagi mereka yang tidak lancar berbahasa Arab. Tajwid adalah ilmu yang berkaitan dengan cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan hak-hak setiap huruf, penempatan yang tepat pada tempat keluarnya, dan pengucapan yang benar. Tujuan dari Tajwid adalah agar pembaca Al-Qur'an dapat membaca dengan baik dan tidak sembarangan. Dalam Tajwid, penting untuk melafalkan huruf-huruf dengan tepat tanpa mengurangi atau menambahkan, serta tidak membuat perubahan yang tidak sesuai (Fathurrahman, nd). Dengan mempelajari Tajwid, pembaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas bacaan mereka dan menghormati keagungan kitab suci tersebut. Dari hal tersebut maka perlu dikembangkan buku yang menunjang dalam pembelajaran tajwid yang mudah digunakan.

Peneliti melakukan proses pengembangan Buku Tajwid Digital Berbasis Audio, Visual, dan Web menggunakan *google sites* melalui beberapa langkah yaitu: *Pertama*; Potensi dan Masalah. Dalam hal ini langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan berkunjung ke Madin Nurul Ihlas yang terdapat di kecamatan Senori Tuban. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madinyaitu Ustadzah Putri (2022). dan salah satu guru Tajwid yang mengajar madin tersebut yaitu Ustadz Putri. Di Madin tersebut bahan ajar yang digunakan masih sama dengan Madin seperti biasanya yaitu menggunakan modul tajwid biasa. Saat menggunakan materi tayangan ini, anak-anak di Madinumumnya akan merasa lelah dengan pengalaman pendidikan yang sangat banyak seperti itu. Pihak Madin mengharapkan dengan ketersediaan sumber daya pendidikan yang dapat

meningkatkan minat belajar peserta didik. Misalnya dengan pembelajaran berbasis komputerisasi. Pembelajaran akan dilakukan di kelas I mengingat kelas tersebut merupakan kelas yang modis pada tahap awal dengan harapan siswa dapat memanfaatkan inovasi.

Kedua; Pengumpulan Data. Yaitu peneliti mengumpulkan informasi yang memungkinkan terciptanya sumber daya pengajaran dengan memanfaatkan *situs Google*. Informasi yang bisa peneliti dapatkan diantaranya buku, *Website google sites*, Jurnal dan *Internet*. Buku digunakan sebagai data untuk rancangan materi dan proses pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites*. Untuk materi penulis menggunakan buku *Tajwid Matan Hidayatus Sibyan fi TajwidilQur'an* karya Syaikh Sa'id ibn Sa'd An-Nabhani Al-Hadrami, *Panduan Tahsin-Tilawah Al-Qur'andan buku-buku tajwid lainnya*. *Website google sites* yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan sumber daya instruksional *online*. Jurnal, *open journal system* atau *OJS* ini digunakan sebagai sumber penunjang tata cara pembuatan bahan ajar berbasis *websites*. *Internet*, *Internet* digunakan sebagai sumber penyedia video pembelajaran yang dapat diperoleh dari *youtube* dengan format *MP4*, gambar yang dapat diperoleh dari *google* dengan format *JPG*, serta suara yang diperoleh dari *google* atau *youtube* dan kemudian di *download* dengan format *MP3*.

Ketiga; Desain Produk. Pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites* adalah suatu produk yang dihasilkan berupa buku yang berbasis *digital* dengan tema "Pengembangan Buku Tajwid Digital Berbasis Audio, Visual, Dan Web Menggunakan *Google sites*". Potensi dan permasalahan yang ada di daerah menjadi titik awal terciptanya produk ini, yang dilakukan melalui observasi dan percakapan dengan kepala Madin. Potensi masalah yang didapatkan oleh peneliti, selanjutnya peneliti akan mengembangkan bahan ajar berbasis *digital*. Peneliti membuat produk berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan kemungkinan masalah. Produk tersebut yang akan digunakan sebagai bahan ajar yaitu dengan menggunakan *website* yang bernama *google sites* yang nantinya akan digunakan pada pembelajaran Tajwid. Isi dari bahan ajar menggunakan *google sites* ini berupa materi pembelajaran yang dilengkapi dengan fitur suara atau *voicenote* dan *video* pembelajaran. Bahan ajar menggunakan *google sites* bertujuan untuk mempermudah proses belajar yang dilakukan peserta didik dan juga menarik minat belajar peserta didik khususnya pada pelajaran tematik. Pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites* ini dirancang dan didesain langsung oleh peneliti. Beberapa instrument dan perlengkapan yang digunakan adalah *Hardware* yang meliputi Buku Tajwid *Matan Hidayatus Sibyan fi TajwidilQur'an*, *Panduan Tahsin-Tilawah Al-Qur'andan buku-buku tajwid lainnya*, *Laptop* dan *handphone* yang terkoneksi internet Serta *Software* yang meliputi *Google sites*, *Aplikasi paint*, *Aplikasi browsing* misalnya *google*, *google chromed* dan lain sebagainya.

Keempat; Validasi Produk. Pengembangan Buku Tajwid Digital Berbasis Audio, Visual, Dan Web telah divalidasi oleh dua pakar untuk dievaluasi dan disempurnakan sebelum digunakan sebagai bahan uji coba lapangan kelompok kecil maupun uji coba lapangan kelompok besar. Validasi dilakukan validator yang ahli dalam bidang media, ahli dalam bidang materi atau bahan ajar dan ahli dalam bidang desain. Setiap bidangnya akan divalidasi oleh dua validator dengan menggunakan instrument berupa angket yang telah diberikan jawaban. Langkah selanjutnya adalah menghitung skor validator dan menentukan persentase produk. Dengan rekapitulasi temuan validasi diperoleh hasil deskripsi data validasi. Peneliti mengedit kembali untuk melakukan penyesuaian dan penyempurnaan pembuatan bahan ajar tersebut sesuai dengan komentar para ahli, kemudian bahan ajar yang dibuat dapat dievaluasi.

Data hasil validasi yang peneliti peroleh dari beberapa validator meliputi: *Satu*; Validasi ahli media. Persetujuan ahli media diselesaikan dengan menyelesaikan lembar polling penilaian pada setiap indikator evaluasi. Dalam evaluasi ini terdapat 4 petunjuk, khususnya kesesuaian rantar muka, kesesuaian animasi dan gambar, kesesuaian pilihan warna dan kesesuaian pemilihan kata dan angka. Berikut adalah hasil validasi dari ahli media. Berdasarkan hasil validasi penilaian ahli media yang pertama peneliti menghitung presentase skor kelayakan dari pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites* menggunakan skala likert dengan penilaian 86% untuk kesesuaian natar muka, 86 % untuk kesesuaian animasi dan gambar, 80% untuk kesesuaian pilihan warna dan 70% untuk kesesuaian pemilihan kata dan angka.

Tingkat butir ditentukan dengan menghitung skor tipikal setiap indikasi yang diberikan oleh masing-masing validator (penilai) berdasarkan hasil *polling* yang telah diselesaikan. Berikutnya adalah resep yang digunakan untuk mencari tingkat hasil persetujuan.

$$Prentase Penilaian = \frac{\sum xi}{\sum X} \times 100\%$$

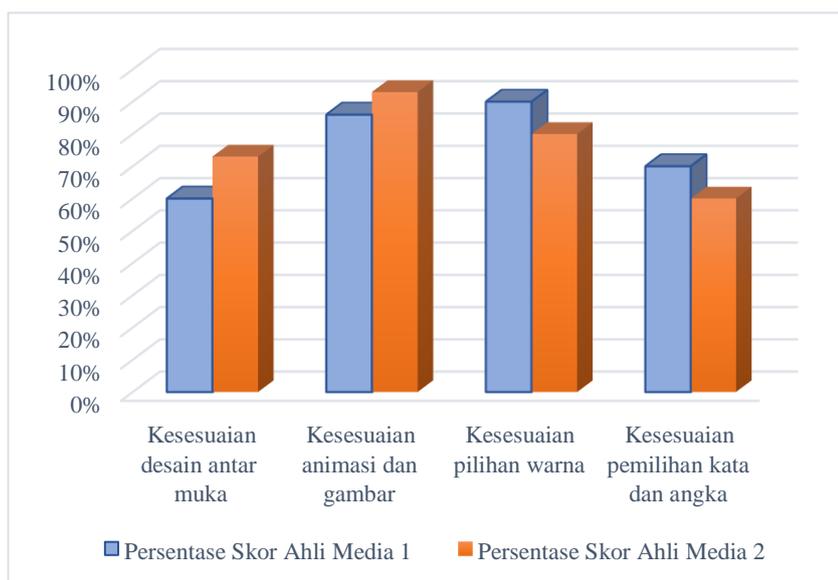
Sehingga diperoleh rata-rata penilaian untuk seluruh aspek pada pengembangan Buku Tajwid Digital Berbasis Audio, Visual, Dan Web (kebersamaan) menggunakan *google sites* untuk ahli media 1 adalah 84% termasuk kategori "sangat valid". Berdasarkan hasil validasi penilaian ahli media yang pertama peneliti menghitung presentase slor kelayakan dari pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites* menggunakan skala likert

dengan penilaian 73% untuk kesesuaian natar muka, 93% untuk kesesuaian animasi dan gambar, 80% untuk kesesuaian pilihan warna dan 60% untuk kesesuaian pemilihan kata dan angka.

Persentase produk ditentukan dengan cara merata-ratakan skor setiap indikasi yang diterima dari masing-masing validator (penilai) dengan menggunakan informasi dari kuesioner yang telah diisi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari presentase hasil validasi.

$$\text{Prentase Penilaian} = \frac{\sum xi}{\sum X} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh rata-rata penilaian untuk seluruh aspek pada pengembangan Buku Tajwid Digital Berbasis Audio, Visual, Dan Webkebersamaan) menggunakan *google sites* untuk ahli media 2 adalah 78% termasuk kategori “sangat valid”. Dengan demikian dari kedua validator ahli media memperoleh presentase rata-rata 81% dan termasuk kategori “sangat valid”. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ahli media 1 dan 2 menilai kualitas pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites* layak digunakan dan diuji cobakan dilapangan. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan kritik dan saran yaitu Artikulasi pada audio suara tidak jelas. Selain bentuk table hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli media yang pertama dan ke dua pada pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites* juga disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

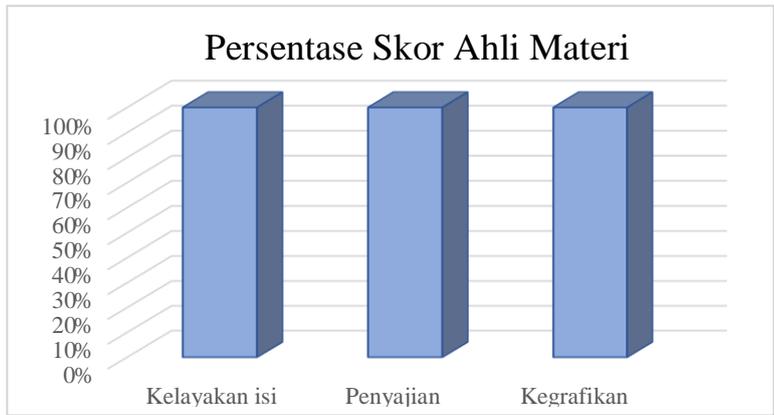


Validasi ahli materi. Pengisian angket pada setiap indikasi evaluasi adalah bagaimana validasi ahli materi dilakukan. Kepraktisan materi, penyajian, dan visual menjadi empat indikasi yang digunakan dalam evaluasi ini.

Berdasarkan hasil validasi penilaian ahli media yang pertama peneliti menghitung presentase skor kelayakan dari pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites* menggunakan skala likert dengan penilaian 96% untuk kelayakan isi, 90% penyajian dan 94% untuk kegrafikan Tahap selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata untuk setiap indikasi yang diberikan oleh masing-masing validator (penilai) berdasarkan kuesioner yang telah diisi, kemudian menghitung persentase produk akhir. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari presentase hasil validasi.

$$\text{Prentase Penilaian} = \frac{\sum xi}{\sum X} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh rata-rata penilaian untuk seluruh aspek pada pengembangan Buku Tajwid Digital Berbasis Audio, Visual, Dan Web) menggunakan *google sites* untuk ahli media 2 adalah 94% termasuk kategori “sangat valid”. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ahli materi menilai kualitas pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites* layak digunakan dan diuji cobakan dilapangan. Selain bentuk tabel hasil Gambar berikut merupakan penilaian yang dilakukan oleh para ahli materi tentang pembuatan bahan ajar menggunakan *google sites*:



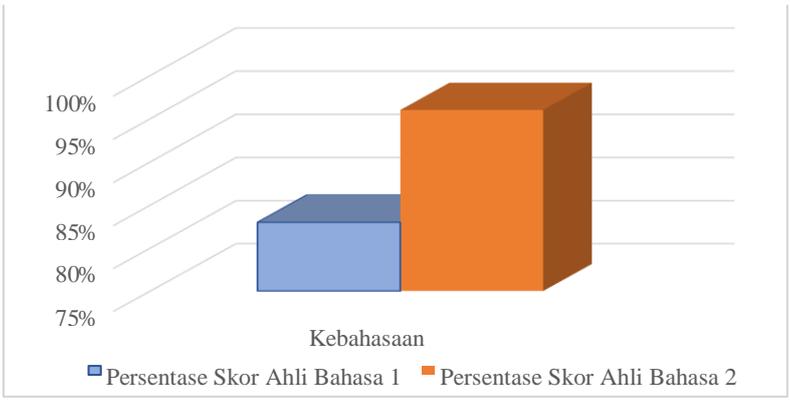
Validasi ahli Bahasa. Pengisian formulir angket evaluasi untuk setiap indikasi penilaian merupakan cara validasi ahli bahasa. Didalam penilaian ini terdapat 1 indikator kebahasaan yang menjadi beberapa pertanyaan. Berdasarkan hasil validasi penilaian ahli media yang pertama peneliti menghitung presentase skor kelayakan dari pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites* menggunakan skala likert dengan penilaian 83% kelayakan kebahasaan. Selanjutnya adalah menghitung skor rata-rata dari setiap indikasi yang diberikan oleh masing-masing validator (penilai) berdasarkan jawaban kuesioner, dan kemudian menentukan berapa proporsi produk yang diwakili oleh setiap indikasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari presentase hasil validasi.

$$Prentase\ Penilaian = \frac{\sum xi}{\sum X} \times 100\%$$

Untuk menentukan peringkat rata-rata indikator pada pengembangan Buku Tajwid Digital Berbasis Audio, Visual, Dan Webkebersamaan) menggunakan *google sites* untuk ahli Bahasa 1 adalah 83% termasuk kategori "sangat valid". Berdasarkan hasil validasi penilaian ahli media yang pertama peneliti menghitung presentase skor kelayakan dari pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites* menggunakan skala likert dengan penilaian 96% kelayakan kebahasaan. Berikutnya adalah menentukan skor rata-rata dari setiap indikasi yang diberikan oleh masing-masing validator (penilai) berdasarkan informasi yang diberikan pada kuesioner yang telah diisi, dan menentukan presentase produk. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari presentase hasil validasi.

$$Prentase\ Penilaian = \frac{\sum xi}{\sum X} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh rata-rata penilaian untuk indikator pada pengembangan Buku Tajwid Digital Berbasis Audio, Visual, Dan Webkebersamaan) menggunakan *google sites* untuk ahli Bahasa 2 adalah 96% termasuk kategori "sangat valid". Dengan demikian dari kedua validator ahli Bahasa memperoleh presentase rata-rata 89% termasuk dalam kategori sangat valid dapat ditarik kesimpulan bahwa ahli Bahasa I dan II menilai kualitas pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites* layak digunakan dan diuji cobakan dilapangan. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai denga kritik dan saran yaitu suara tidak perlu dianimasikan, cukup dengan suara asli yang dilafalkan menggunakan gaya mendongeng. Selain bentuk table hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli Bahasa yang pertama dan ke dua pada pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites* juga disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Persentase skor ahli bahasa

Validasi Produk Hasil. Validasi yang diperoleh peneliti dari validator terdapat beberapa saran mengenai pengembangan Buku Tajwid Digital Berbasis Audio, Visual, Dan Web Kebersamaan) menggunakan *google sites*. komentar dan saran tersebut menjadi acuan untuk merevisi produk tertentu.

Berikut adalah revisi produk berdasarkan dari saran ahli media, ahli ateri, dan ahli bahasa. Ahli Media ibu Zumrotus (2022) memperoleh hasil sangat baik hanya perlu sedikit perbaikan terkait Artikulasi pada audio yang masih kurang jelas, pemberian ilustrasi gambar permainan engklek dan penambahan pada ringkasan. Menurut ahli produk ini dapat digunakan sebagai bahan ajar. Berdasrkan dengan saran dan masukan dari validator, peneliti melakukan revisi kembali untuk memperbaiki dan menyempurnakan pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites*, kemudian bahan ajar yang dikembangkan dan dilakukan uji coba dikelas Madin. Hasil perbaikan pengembangan Buku Tajwid Digital Berbasis Audio, Visual, Dan Web menggunakan *google sites* dengan saran validator, Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites* ini telah direvisi oleh peneliti dan divalidasi oleh seorang validator dengan kategori valid dan layak digunakan untuk uji coba dengan penambahan sedikit revisi. Setelah revisi Voice atau suara dengan artikulasi menjadi lebih jelas untuk diperdengarkan.

Ahli Materi; Ustdh Anis (2022) memperoleh temuan yang sangat baik. Kemudian peneliti mempersiapkan dan mengevaluasi bahan ajar dikelas Madin Senori. Hasil perbaikan pengembangan Buku Tajwid Digital Berbasis Audio, Visual, Dan Web menggunakan *google sites*. Ahli Bahasa; Ibu datun dan Bapak Sut, M.Pd (2022) memperoleh hasil sangat baik hanya perlu sedikit perbaikan terkait suara yang tidak perlu dianimasikan atau diedit cukup dengan suara asli yang dlafalkan menggunakan gaya mendongeng. Menurut ahli Bahasa I dan II produk ini dapat digunakan sebagai bahan ajar. Berdasarkan dengan saran dan masukan dari validator, peneliti melakukan revisi kembali untuk memperbaiki dan menyempurnakan pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites*, kemudian bahan ajar yang dikembangkan dan dilakukan uji. Berdasarkan pemaparan diatas dijelaskan bahwa pengembangan bahan ajar menggunakan *google sites* ini telah direvisi oleh peneliti dan divalidasi oleh seorang validator dengan kaegori valid dan layak digunakan untuk uji coba dengan penambahan sedikit revisi.

Uji Coba Pada tahapan ini, bahan ajar akan diuji cobakan pada dua kelompok yaitu uji coba lapangan kelompok kecil dan uji coba lapangan kelompok besar. Uji coba dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta didik. Uji coba kelompok kecil dengan jumlah 5 (lima) peserta didik kelas Madin Senori. Hasil eksperimen yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan 5 peserta didik persentase implementasi yang dicapai selama pengujian kelompok kecil yaitu 80%. jika pengkategorian untuk respon peserta didik 80% maka dapat dikategorikan “sangat baik”. Uji coba kelompok Besar dengan jumlah 15 (lima belas) peserta didik kelas Madin Senori. hasil eksperimen yang dilakukan dalam kelompok besar dengan 15 peserta didik. Persentase implementasi yang dicapai selamapen gujian kelompok kecil yaitu 82%. Respon peserta didik 82% maka dapat dikategorikan “sangat baik”.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan buku digital tajwid berbasis audio visual, dan website untuk Madrasah Diniyah di Senori dilakukan melalui pembuatan produk sebagai bahan ajar dengan menggunakan *website* bernama *google sites* berisi materi pembelajaran yang dilengkapi dengan fitur suara atau *voicenote* dan *video* pembelajaran. Instrument dan perlengkapan yang digunakan adalah *Hardware* yang meliputi Buku Tajwid *Matan Hidayatus Sibyan fi Tajwidil Qur'an*, Panduan Tahsin-Tilawah Al-Qur'an dan buku-buku tajwid lainnya, *Laptop* yang terkoneksi internet dan *handphone*. Serta *Software* yang meliputi *Google sites*, Aplikasi *paint*, Aplikasi *browsing* misalnya *google*, *google chrome*. Kelayakan pengembangan buku tajwid digital berbasis audio visual dan website inidiikuti oleh siswa Madrasah Diniyahbisa diterima dan dilaksanakan dengan baik. Persentase implementasi yang dicapai selama pengujian kelompok kecil tersebut yaitu 80% dalam katagori sangat baik, dan pada kelompok besar memperoleh 82% dengan kategori sangat baik.

Saran dari peneliti untuk penelitian berikutnya bahwa pengembangan *E-book* semacam ini akan menarik juga apabila dapat diterapkan dalam materi-materi agama lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, N. A., Amri, N., Hajerah, & Usman. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA BUSY BOOK PADA ASPEK LITERASI ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4 (1), 406–411. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.838>
- Andriana, E., Vitasari, M., Oktarisa, Y., & Novitasari, D. (2017). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN IPA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 186. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2139>

- Ahmad Suriansyah. (2011). Landasan Pendidikan,. Comdes
- Budi Harsanto. (2014). Inovasi Pembelajaran Di Era Digital,. Unpad press
- Bulu, P. N., & Muhsam, J. (n.d.). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS PENDEKATAN OPEN ENDED PADA SUBTEMA MANFAAT ENERGI DI KELAS IV SDK STA MARIA ASSUMPTA KUPANG TAHUN AJARAN 2020/2021*. 8.
- Fathurrahman, Ihya, and Arrie Kurniawardhani. 2021. Pengenalan Hukum Tajwid Pada Citra Al-Quran: Kajian Pustaka. *Automata* 2, no. 1
- Habibullah, M. Romadlon, Sutrisno Sutrisno, and Lia Pulviana. 2022. Pengembangan Bahan Ajar Tema 1 (Indahnya Kebersamaan) Menggunakan Google Sites Kelas IV.” *CENDEKIA* 14, no. 02
- Habibullah, Mukholidatul Musthofiah, and Hamidatun Nihayah. 2021. Baca Tulis Al Qur’an Dengan Metode Jet Tempur Di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro.” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 1, no. 1. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.193>.
- Hidayat, Rahmat. 2010. *Cara Praktis Membangun Website Gratis*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Ishaq, Ahmad Hanifuddin, and Ruston Nawawi. 2017. ILMU TAJWID DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ILMU QIRA’AH.” *QOF* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926>.
- Muhsam, J. (2020). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS MODEL INKUIRI TERINTEGRASI LIFE SKILLS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI OEBA 3 KUPANG*. 8.
- Nashiruddin Baidan. 1988. *Metodelogi Penafsiran Al Qur’an*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Reflianto, and Syamsuar. “Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2018).
- Subagio, S.H.P.Joko. 2016. Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek.” *Edisi*, no. 16.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Wisnu Nugroho Aji. 2016. MODEL PEMBELAJARAN DICK AND CARREY DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA.” *MODEL PEMBELAJARAN DICK AND CARREY DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA* 1, no. 2: 121.